

Kajian epistemologi dalam perspektif barat

Zakiyatuz Zahiroh

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: 240104110160@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Epistemologi, empirisme, rasionalisme, kritisme, filsafat

Keywords:

Epistemology, empiricism, rationalism, criticism, philosophy

ABSTRAK

Epistemologi adalah salah satu cabang filsafat ilmu. Ada banyak perspektif mengenai cabang ini, salah satunya menurut perspektif barat. Bagaimana pandangan barat mengenai epistemologi ini. Pada jurnal ini, akan dibahas bagaimana pandangan barat mengenai epistemologi, yang dikaji oleh beberapa ahli filsuf, diantaranya Socrates, Immanuel Kant, dan yang lainnya. Akhirnya, menghasilkan 3 klasifikasi epistemologi, diantaranya, empirisme, rasionalisme, dan kritisme. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Epistemologi berhubungan dengan alam dan hakikat yang ada didalamnya, metode untuk memperoleh pengetahuan, dan sistem yang

bertujuan untuk memperoleh realitas kebenaran pengetahuan itu sendiri. Selain itu, pembahasan ini juga menyoroti bagaimana ketiga aliran epistemologi tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya dalam kerangka filsafat barat. Empirisme menekankan pengalaman inderawi sebagai sumber utama pengetahuan, rasionalisme mengedepankan akal budi sebagai landasan kebenaran, sedangkan kritisisme berusaha mensintesis kedua untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika pemikiran epistemologi barat serta relevansinya dalam konteks perkembangan filsafat ilmu di era kontemporer.

ABSTRACT

Epistemology is a branch of the philosophy of science. There are many perspectives regarding this branch, one of which is according to the western perspective. What is the western view regarding this epistemology. In this journal, we will discuss the western view of epistemology, which was studied by several philosophers, including Socrates, Immanuel Kant, and others. Finally, it produces 3 epistemological classifications, including empiricism, rationalism, and criticism. Each has advantages and disadvantages. Epistemology relates to nature and the nature within it, methods for obtaining knowledge, and systems that aim to obtain the reality of the truth of knowledge itself. Furthermore, this discussion also highlights how these three schools of epistemology have significantly influenced the development of modern science, particularly within the framework of Western philosophy. Empiricism emphasizes sensory experience as the primary source of knowledge, rationalism emphasizes reason as the foundation of truth, while criticism seeks to synthesize the two to achieve a more comprehensive understanding. This study is expected to provide a clear picture of the dynamics of Western epistemological thought and its relevance in the context of the development of philosophy of science in the contemporary era.

Pendahuluan

Memasuki abad ke-20, filsafat semakin berfokus pada tata cara kerja serta dasar teori dari berbagai ilmu dengan pendekatan yang tajam. Ilmu itu sendiri merupakan kumpulan pengetahuan yang memiliki ciri-ciri tertentu, yang memungkinkan kita untuk membedakan antara satu ilmu dengan pengetahuan. Secara



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

filosofis, ada perbedaan antara ilmu dan pengetahuan, namun di dalam perbedaan tersebut, terdapat juga kesamaan dalam ciri-ciri keilmuan yang dimiliki oleh keduanya. Filsafat melakukan kajian mendalam mengenai perbedaan ini, dan hasil dari penelitian tersebut menjadi landasan bagi eksistensi ilmu itu sendiri.

Sejak awal kemunculannya, filsafat telah mencakup seluruh aspek ilmu pengetahuan. Seiring berjalannya waktu, filsafat berkembang menjadi semakin rasional dan sistematis. Dalam proses ini, cakupan pengetahuan manusia semakin meluas, namun juga semakin spesifik. Akibatnya, berbagai disiplin ilmu mulai terpisah dari induknya, yakni filsafat. Contoh disiplin tersebut meliputi filsafat agama, filsafat hukum, filsafat sejarah, filsafat ilmu, filsafat bahasa, dan masih banyak lagi. (Haris, 2024) menekankan bahwa kecerdasan spiritual dalam perspektif filsafat pendidikan Islam berperan penting sebagai landasan dalam membentuk kepribadian yang utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman moral dan spiritual.

Filsafat ilmu adalah kajian yang mencakup jawaban sejumlah pertanyaan mendasar tentang hakikat ilmu. Beberapa pertanyaan yang diajukan meliputi:

1. Apa objek yang menjadi fokus ilmu?
2. Bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan yang dianggap sebagai ilmu?
3. Apa nilai dari pengetahuan ilmiah tersebut bagi kehidupan kita?

Pertanyaan pertama berkaitan dengan aspek ontologis, pertanyaan kedua menyoroti aspek epistemologis, sementara pertanyaan ketiga mengarah pada kajian aksiologis (Suriasumantri, 1993).

Diakui bahwa pemikiran filsafat telah berhasil merobohkan pintu-pintu dan dinding-dinding tradisi, kebiasaan, serta adat istiadat. Filsafat bahkan berani menyingkap mitos dan meninggalkan cara berpikir yang bersifat mistis. Dengan demikian, ia telah mendorong pengembangan cara berpikir yang rasional, mendalam, integral, koheren, metodis, sistematis, logis, kritis, dan analitis. Ini semua mencerminkan bahwa ilmu pengetahuan akan terus berkembang dan semakin dewasa.

Pembahasan

Epistemologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu "episteme" yang berarti pengetahuan, dan "logos" yang merujuk pada teori-teori atau ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis. Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa epistemologi adalah studi sistematis mengenai pengetahuan itu sendiri. Selain itu, epistemologi juga dapat dipahami sebagai cabang filsafat yang menyelidiki keaslian pengertian, metode, struktur, dan validitas pengetahuan. Menurut Harun Nasution, epistemologi adalah ilmu yang mengkaji definisi pengetahuan dan cara untuk memperolehnya.

Epistemologi atau teori pengetahuan mengupas secara mendalam bagaimana kita berusaha untuk memperoleh pengetahuan. Ilmu adalah hasil dari proses tertentu yang dikenal dengan metode keilmuan. Metode ini membedakan ilmu dari pemikiran lain. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan adalah hasil dari penerapan metode ilmu

pengetahuan. (Mubarak & Mu'ammah, 2023) menegaskan bahwa epistemologi pendidikan Islam berfungsi sebagai kerangka penting dalam memahami cara pengetahuan diperoleh, sehingga mampu membedakan ilmu dari bentuk pemikiran lain dengan menekankan metode ilmiah yang khas.

Awalnya, manusia meyakini bahwa melalui kekuatan pengetahuan, mereka dapat memahami realitanya. Para filsuf pra-Sokrates tidak terlalu menaruh perhatian pada bidang filsafat ini, karena fokus utama mereka adalah pada hal-hal yang lebih besar, terutama alam dan kemungkinan perubahan yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, mereka sering disebut sebagai filosof alam.

Mereka beranggapan bahwa pengetahuan tentang kodrat mungkin ada, meskipun beberapa di antara mereka menyarankan bahwa pemahaman tentang struktur kenyataan lebih berasal dari sumber-sumber tertentu lainnya. Heraklitos misalnya, menekankan pentingnya indra, sementara Peremides menyoroti penggunaan akal. Namun, tidak ada satu pun dari mereka yang meragukan kemungkinan untuk memiliki pengetahuan mengenai realitas.

Pada abad ke-5 SM, mulai muncul keraguan mengenai kemungkinan pengetahuan manusia akan realitas. Mereka yang meragukan kemampuan tersebut dikenal sebagai kaum sofis. Kaum sofis mengajukan pertanyaan tentang sejauh mana pengetahuan kita mengenai kodrat dapat dianggap sebagai kenyataan objektif, serta sejauh mana kontribusi subjektif manusia dalam hal tersebut. Sikap skeptis ini menjadi landasan bagi perkembangan epistemologi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, epistemologi memiliki hubungan erat dengan fakultas-fakultas manusia. Dalam konteks pengetahuan modern, beberapa fakultas yang diakui secara sah meliputi rasio (akal) dan indra. Alat atau media yang berperan dalam proses epistemologi ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Empirisme

Empirik adalah sebuah keadaan yang berlandaskan pada bukti-bukti yang telah diamati oleh individu, atau pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman. Oleh karena itu, penganut aliran empirisme mengaitkan segala bentuk pengetahuan dengan pengalaman inderawi, yaitu realitas. Pada zaman dahulu, aliran empirisme ini dipelopori oleh Aristoteles, sementara di era modern, tokoh-tokoh seperti Francis Bacon, Thomas Hobbes, John Locke, David Hume, dan John Stuart Mill turut berkontribusi dalam pengembangannya.

2. Rasionalisme

Rasionalisme merupakan pendekatan filosofis yang menekankan peran akal budi (rasio) sebagai sumber utama pengetahuan. Pendekatan ini menegaskan bahwa kontribusi akal budi lebih signifikan dibandingkan dengan sumbangan yang diberikan oleh indra. Oleh karena itu, rasionalisme mengakui adanya struktur bawaan, seperti ide-ide dan kategori-kategori tertentu. Dalam perspektif epistemologi rasionalisme, suatu ilmu tidak mungkin hanya dibangun berdasarkan fakta dan data empiris (pengamatan) saja. Dalam kajian filsafat

Islam, rasionalisme dipandang memiliki akar yang kuat dalam bahasa, sebab bahasa menjadi medium utama bagi akal budi dalam membentuk, mengekspresikan, dan menguji pengetahuan(Soleh, 2007).

3. Kritisme

Kritisme adalah sebuah aliran epistemologi yang diperkenalkan oleh Immanuel Kant. Dalam pendekatan ini, Kant berusaha menyelesaikan kontradiksi antara dua aliran utama, yaitu rasionalisme dan empirisme, dengan mengidentifikasi elemen-elemen yang ada dalam akal. Ia menyebut perdebatan tersebut sebagai antinomi, menggambarkan situasi di mana masing-masing pihak merasa benar dan tidak memberikan ruang untuk kemungkinan alternatif yang lebih sejuk dan konstruktif.

(Kant & Friedman, 2004) berpendapat bahwa kedua aliran ini memiliki kecenderungan berat sebelah dalam menilai akal dan pengalaman sebagai sumber pengetahuan. Ia mengemukakan bahwa pemahaman manusia merupakan hasil sintesis antara unsur-unsur apriori—pengetahuan atau asumsi yang ada sebelum pengalaman dan pengamatan, atau yang sering kita sebut sebagai hipotesis—dan unsur-unsur aposteriori, yaitu pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan pengamatan.

Kesimpulan dan Saran

Epistemologi, atau teori pengetahuan, adalah cabang filsafat yang mempelajari hakikat, ruang lingkup, dan dasar-dasar pengetahuan serta pertanggungjawaban atas pernyataan tentang pengetahuan yang dimiliki. Sebagai bagian dari filsafat ilmu, epistemologi berfokus pada masalah mengenai hakikat dan kebenaran pengetahuan, metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, serta sistem yang bertujuan untuk mencapai realitas kebenaran pengetahuan itu sendiri.

Dalam diskursus epistemologi, terdapat berbagai aliran yang membahas proses pencarian kebenaran dalam ilmu pengetahuan. Beberapa di antaranya termasuk rasionalisme, empirisme, kritisisme, fenomenologi, positivisme, dan pragmatisme. Setiap aliran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang bergantung pada perbedaan sifat dasar obyek yang diteliti.

Demikianlah pembahasan kami mengenai "Kajian Epistemologi Dalam Perspektif Barat". Kami menyadari bahwa makalah ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kami sangat menghargai saran dan kritik konstruktif yang dapat membantu kami dalam perbaikan. Terima kasih atas perhatian yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Haris, A. (2024). Kecerdasan spiritual dalam bingkai Filsafat Pendidikan Islam. *Research Report*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/22716/>
- Kant, I., & Friedman, M. (2004). *Kant*. Cambridge University Press,.

- Mubarak, R., & Mu'ammah, R. N. L. (2023). *Epistemologi pendidikan Islam dan tantangannya*. <http://repository.uin-malang.ac.id/15433/>
- Soleh, A. K. (2007). Rasionalisme Islam Berawal Dari Bahasa. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <http://repository.uin-malang.ac.id/10015/>
- Suriasumantri, J. S. (1993). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*.